

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS XII IPS 4 SMA NEGERI 1 MANTUP

Sugeng Utomo
 Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
 Sugengutomo22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah Untuk mendeskripsikan Strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan 4 siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula; (b) Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) Teknik Jigsaw salah satu komponen Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; (b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan pada mata pelajaran PKN.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Teknik Jigsaw, Prestasi Belajar, PKN.

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Menurut Nurhadi (2002) sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan, masih menggunakan paradigma lama walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh siswapun terkesan monoton, karena hanya menghafal suatu fakta

dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Salah satu hasil belajar yang diperoleh adalah mata pelajaran PKn untuk kelas XII IPS 4. Belajar PKn lebih mengutamakan pada kemampuan berpikir logika, tidak menghafalkan suatu fakta. Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teknik Jigsaw.

Menurut Suhardi (2001) mengatakan bahwa teknik Jigsaw adalah suatu teknik belajar kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) Satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah/problem yang ditawarkan guru. Kelompok-kelompok ini disebut dengan home group; (b) Setiap anggota home group diberi problem yang berbeda-beda, tapi masing-masing home group di beri persoalan yang sama. Dengan batasan waktu tertentu masing-masing anggota menyelesaikan problem secara individu; (c) Anggota home group akan berpencah dan membentuk kelompok baru yang membawa persoalan sama. Kelompok ini disebut expert group (kelompok ahli). Di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan persepsi atas jawaban mereka, dan (d) Setelah selesai mereka kembali ke home group dan anggota-anggota mensosialisasikan hasil/jawaban dari kelompok ahli.

Dengan menggunakan strategi belajar teknik jigsaw ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan mencapai suatu hasil yang optimal. Beberapa alasan peneliti mengembangkan teknik jigsaw pada pembelajaran mata pelajaran PKn disebabkan karena didalam kurikulum mata pelajaran PKn dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bertikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) menanamkan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara optimal, (5) menilai dan menggunakan konsep-konsep PKn, (6) memahami bahwa Kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan moral dan sikap, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan sosial dan PKn, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan sosial dan PKn, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sosial, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan (*action research*) tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw dalam menyampaikan materi pelajaran PKn pada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan dengan harapan penggunaan teknik jigsaw ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn pada sekolah lain yang berada di lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan. Dengan kolaboratif ini diharapkan terjadi interaksi antara peneliti dengan guru PKn untuk siswa SMAN 1 Mantup Kabupaten Lamongan kelas XII IPS 4, dalam rangka mencapai kesempurnaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan Semester II Tahun Pelajaran 2006/2007. Subjek penelitian ini sejumlah 35 siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw, pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn.

3. Prosedur Penelitian

Rencana penelitian tindakan kelas (action research) ini, terbagi menjadi 4 tahap. Yaitu, *planning*, *acting*, *observating*, dan *reflection*. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: (a) Merumuskan tujuan penelitian; (b) Setelah memberikan materi pada siswa; (c) Selama melakukan kegiatan pertama dan kedua, hal yang terpenting adalah observasi objek penelitian dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar khususnya kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian; (d) Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung; (e) Melakukan kegiatan pada setiap siklus yang dimulai dari siklus 1 dan seterusnya, dengan membahas pokok bahasan : (1) Konsep Pers di Berbagai Rezim, (2) Kehidupan Pers di Berbagai Negara, (3) Perkembangan Kehidupan Pers di Indonesia, (4) Fungsi Pers dalam Masyarakat yang demokratis, dan (5) Kode etik Jurnalistik dan Pers yang Bebas dan Bertanggung Jawab; (f) Melakukan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan teknik jigsaw melalui diskusi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru; (g) Mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan penelitian; (h) Setelah data terkumpul selanjutnya mengidentifikasi, dan langkah selanjutnya adalah

mendeskripsikan hasil identifikasi. Langkah terakhir melakukan refleksi terhadap hasil penelitian tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada tahap-tahap sebelumnya. Selanjutnya mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.

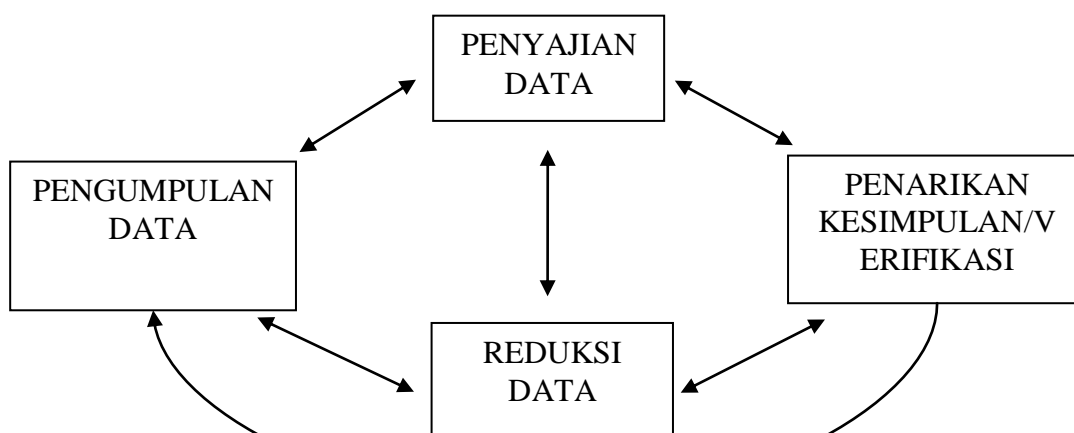
4. Instrumen Penelitian

Menurut Zuriyah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1982), mengatakan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan. Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data; Model Interaktif

(Sumber: Miles & Huberman, 1984:20)

Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dan catatan-catatan di lapangan (Miles & Huberman, 1984).

Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas

tentang hasil pengamatan, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya: (1) analisis data pada saat melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan, (2) analisis data terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam bentuk kuantitatif, dan (3) analisis data berupa prosentase hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn untuk kelas XII IPS 4, yang menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Dari hasil belajar tersebut selanjutnya diprosentase ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasar dari kegiatan penelitian dan hasil penelitian tindakan kelas, maka dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa peran yang dimiliki guru dalam upaya menyampaikan desain strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw. Diantaranya: (1) membantu menciptakan lingkungan, sehingga siswa merasa bebas dalam berpikir dan menduga tanpa takut salah atau mendapat kritik, (2) menjelaskan dan mengilustrasikan bagaimana model dilaksanakan, membimbing keterampilan proses, membantu siswa menyatakan dan menganalisis hipotesis, serta mengartikulasi berpikir pada siswa, (3) mencatat proses untuk memonitor keputusan yang diambil oleh siswa dalam membuktikan hipotesisnya diterima atau tidak. Berkaitan dengan kegiatan guru dalam membimbing siswa, ada tiga cara penting yang harus dilakukan, (1) guru mendorong siswa berpikir yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis, (2) guru membantu membimbing berpikir siswa, seperti mereka membuktikan bahwa hipotesis diterima atau tidak, dan (3) guru menyuruh siswa untuk menjelaskan alasan pembuktian hipotesis.

Dan beberapa pernyataan tersebut di atas, berkaitan dengan penelitian tindakan kelas ini, yang memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw, maka refleksi yang harus dipahami adalah menyadari bahwa teknik dapat dijadikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga memungkinkan siswa untuk memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun keandalan teknik

pembelajaran ini masih perlu dibuktikan dengan beberapa kali pengulangan dengan obyek yang berbeda, oleh karena itu percobaan dan penerapan model ini perlu dilakukan oleh berbagai pihak khususnya dalam bidang pengajaran.

Dengan proses pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motivasi siswa secara optimal, diantaranya: (1) Siswa akan belajar jika mendapatkan motivasi dari guru. Hal itu dapat dilakukan oleh apabila guru: (a) menyediakan kegiatan yang menyenangkan, (b) memperhatikan keinginan mereka, (c) membangun pengertian melalui apa yang diketahui, (d) menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, (e) memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (f) memberikan kegiatan yang menantang, (g) memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, dan (h) menghargai setiap pencapaian siswa; (2) Karena siswa mempunyai cara belajar yang berbeda, maka guru perlu: (a) berusaha mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, (b) merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (c) membangun pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dari rumah maupun sekolah, dan (d) merencanakan dan menggunakan catatan kemajuan siswa; (3) Siswa belajar secara mandiri dan melalui kerjasama, untuk itu dalam mengemas pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (a) belajar dalam kelompok sehingga siswa dapat terlatih kerjasama, (b) belajar secara klasikal memberikan kesempatan untuk saling menentukan gagasan, (c) memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri, (d) melibatkan siswa dalam mengambil keputusan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan (e) belajar bagaimana cara belajar; (4) Siswa memerlukan konteks dan situasi yang berbeda dalam belajarnya, untuk itu dalam mengemas pembelajarannya guru harus: (a) menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga, (b) membelajarkan siswa untuk belajar PKn diberbagai tempat dan kesempatan, (c) membelajarkan siswa menggunakan konsep PKn untuk berbagai keperluan, (d) mengembangkan sikap siswa untuk menggunakan konsep PKn sebagai alat untuk memecahkan masalah baik di rumah maupun di sekolah, dan (e) membantu siswa merefleksi kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat direfleksikan proses kegiatan pembelajaran tersebut, dengan refleksi sebagai berikut: (1) Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (b) siswa takut menyampaikan pendapat, dan (c) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai; (2) Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, (b) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai, dan (c) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, masih didominasi oleh siswa yang pandai; (3) Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (b) banyak siswa

yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (c) kegiatan diskusi berjalan dengan baik, dan penyampaian pendapat tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan sedangpun berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini didorong oleh motivasi guru pada kegiatan siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya; (4) Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (a) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (b) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (c) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

Dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran PKn pokok bahasan Peranan Pers Dalam Kehidupan Masyarakat Demokratis dengan sub pembahasan: (1) Konsep Pers di Berbagai Rezim, (2) Kehidupan Pers di Berbagai Negara, (3) Perkembangan Kehidupan Pers di Indonesia, (4) Fungsi Pers dalam Masyarakat yang demokratis, dan (5) Kode etik Jurnalistik dan Pers yang Bebas dan Bertanggung Jawab.

Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan prestasi siswa Kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw pada mata pelajaran PKn untuk kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan.

2. Pembahasan

Lebih lanjut peneliti akan membahas beberapa fokus penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, diantaranya: (1) Proses pembelajaran PKn di kelas XII IPS 4. Kenyataan di lapangan pendidikan SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan, proses belajar mengajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh guru, belum menarik minat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan fenomena tersebut, ada upaya yang dilakukan oleh beberapa guru agar hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan khususnya kelas XII IPS 4 dan umumnya kelas lainnya, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru pengajar dan lebih menggunakan strategi belajar yang lebih bervariasi. Diantaranya menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw; (2) Prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan menggunakan teknik jigsaw. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw tersebut, ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan

kelas yang dilakukan. Dan hasil penelitian itu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar. (3) Dampak penggunaan strategi teknik jigsaw dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan pada penjabaran fokus penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam belajar PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik jigsaw sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin kreatif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: (a) Strategi pembelajaran dengan teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula; (b) Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan; (c) Teknik Jigsaw salah satu komponen Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran; (d) Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Mantup Kabupaten Lamongan pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 1998. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama Berprestasi. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Arikunto, S. 2001 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Bafadal, I. 1994. Proses Perubahan di sekolah. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. Qualitative Research In Education. Boston: Allyn & Bacon
- Depdikbud, (1990). Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1981. Effective Evaluation. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta:PT Bumi Aksara

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturulistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Patton, Q. M. 1980. *Qualitative Evaluations Methods*. London: Sage Publications
- Purwanto, Ngalim, M. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Edisi Kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- fuskur, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Santoso, B. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Jenjang SLTP. Interpretasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Forum Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 4 No. 3 & 4:15-24
- Sidi, Djati, I. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar. Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sukmadinata, N.S. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.